

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Umum Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ishlah

a. Tinjauan Historis

Pondok Pesantren Al Ishlah didirikan oleh seorang alumni santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang (Pesantren tertua di Jawa Tengah), yakni KH. Ihsan bin Mukhtar pada tahun 1927.

Pondok Pesantren ini pada awalnya adalah sebuah pesantren tarikat yang kebanyakan santrinya "*lajo*" dari luar kota. Kemudian dalam waktu singkat pesantren itu pun kedatangan santri di luar santri tarikat yang tak lama kemudian mengharuskan kyai untuk mengajarkan kitab kuning.

Setelah KH. Ihsan bin Mukhtar wafat, kepemimpinan pesantren diteruskan oleh putra menantunya yaitu KH. Ihsan bin Ishak yang dibantu dua putra KH. Ihsan bin Mukhtar yaitu KH. Mahfudz Ihsan dan Muhammad Machdum.

Pada saat kepemimpinan KH. Ihsan bin Ishak ini pesantren tampak semakin berkembang. Perkembangan jumlah santri semakin banyak ini diimbangi dengan penyediaan serta penambahan beberapa fasilitas, seperti kamar, aula, dan beberapa sarana, kendatipun masih tergolong sederhana.

Pembangunan beberapa fasilitas itu pun sempat terhenti saat terjadi perang revolusi 1945. Pembangunan itu dimulai kembali pada tahun 1951.

Kendatipun sudah cukup lama berdiri Pondok Pesantren itu belum mempunyai nama seperti halnya pondok-Pondok Pesantren yang lain.

Pada tahun 1966, Nashori, seorang santri asal Kediri Jawa Timur mengusulkan nama "*Al Ishlah*". Sebelumnya Pondok Pesantren ini

terkenal dengan nama Pondok Pesantren Kauman Mangkang.¹ Pada tahun itu juga berdiri Madrasah Diniyyah Sirajul Muta'allimin, satu bentuk pengajaran yang menggunakan sistem klasikal. Keberadaan madrasah ini sebagai penyempurna sistem pengajaran di sebuah Pondok Pesantren salaf, yaitu sorogan dan bandongan.

Pada tahun 1977 berdiri Pondok Pesantren putri. Pesantren ini diasuh Nyai Hajjah Mazro'ah Al Hafidhoh, cucu KH. Ihsan bin Mukhtar (alumni Pondok Pesantren Sememen Solo, asuhan KH. Shodri almarhum almaghfurlah). Enam tahun kemudian (1983) berdiri gedung pesantren putri yang terletak masih satu kompleks dengan Pondok Pesantren putra dan keluarga pengasuh.

Setahun setelah gedung Pondok Pesantren putri itu dibangun (1984), KH. Ihsan bin Ishak wafat. Tampuk pimpinan Pondok Pesantren Al Ishlah dipegang oleh KH. M. Mahfudz Ihsan, putra KH. Ihsan bin Mukhtar. Beliau memimpin pesantren ini hingga wafat (1996). Sejak itu kepengasuhan dipercayakan kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, cucu KH. Ihsan Muchtar dari Nyai Hajjah Khodlirotun (adik kandung KH. M. Mahfudz Ihsan).²

Pondok Pesantren Al Ishlah berada di kelurahan paling barat wilayah Kota Semarang (16 kilometer dari pusat kota). Pesantren ini berdiri di atas lahan tanah milik Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon seluas 2.929 meter persegi dengan luas bangunan 1.122 meter persegi yang beralamatkan di Jl. Kyai Gilang (dh Irigasi) Kauman Mangkangkulon RT. 04/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155 Telp. (024) 8661973. Yang terdiri dari gedung A khusus santri putri, gedung B khusus santri putra dan gedung C khusus santri putri Tahfudzul Qur'an.³

Pondok Pesantren Al Ishlah terletak di daerah dataran rendah yang diapit pegunungan dan pantai. Sehingga kondisi tersebut sangat

¹ Wawancara dengan Ustadz M. Yazid Mustaqim, S.Ag., pada tanggal 7 Nopember 2012

² *Profil Pondok Pesantren Al Ishlah*, (ttp.: t.p., t.t.), hlm. 2.

³ Observasi pada tanggal 28 Oktober 2012

mendukung kenyamanan para santri berkonsentrasi melakukan aktivitas belajar.

Keramahan masyarakat sekitar pesantren memberikan peluang para santri untuk berlatih bersosialisasi sebagai modal kelak terjun ke masyarakat. Dari sana para santri-santri senior mendapatkan kesempatan membantu berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

Fenomena tersebut menunjukkan betapa bersatunya masyarakat dengan pesantren. Satu pihak dengan pihak lain merasa saling memiliki, sehingga urusan pesantren seakan juga menjadi urusan mereka.

b. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Al Ishlah adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran sunni, menanamkan nilai agama tersebut pada semua aspek kehidupannya, serta menjadikan mereka sebagai orang yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, trampil, sehat lahir batin.
- b. Mendidik santri agar menjadi muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan mandiri di dalam menjalankan syariat Islam secara kaffah dan dinamis.
- c. Mendidik santri agar mempunyai kepribadian dan semangat kebangsaan yang mampu menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan Bangsa dan Negara.
- d. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam pelbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.

- e. Mendidik santri agar membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan masing-masing dalam rangka berperan serta mengentaskan kemiskinan.

c. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al Ishlah

Secara struktural pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al Ishlah ini dipegang oleh seorang pengasuh, selaku penanggung jawab. Disamping ada dewan pembina/penasehat, koordinator pengurus dan pengurus harian Pondok Pesantren.

Selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada pengurus yang terdiri dari pengurus harian diantaranya: Ketua atau lurah Pondok Pesantren, wakil lurah, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Selain itu kepengurusan juga diberikan wewenang untuk masing-masing bidang, antara lain: bidang pendidikan Pondok Pesantren, bidang keamanan Pondok Pesantren, bidang perlengkapan dan kebersihan, serta bidang humas Pondok Pesantren yang masing-masing memiliki hak dan wewenang⁴ yang terlampir di *lampiran 1*.

Pengurus harian bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pengajian, madrasah diniyyah, ksantrian, administrasi dan pengawasan kegiatan santri sehari-hari di bawah pengawasan koordinator pengurus.

Disamping itu masih ada lembaga yang mendukung keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah, yaitu:

- 1) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
- 2) Tempat Pelatihan Ketrampilan Usaha (TPKU)
- 3) Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
- 4) Lab. Komputer
- 5) Perpustakaan
- 6) Kantin Pondok Pesantren⁵

⁴ Wawancara dengan Lurah Pondok (Ustadz M. Sakdullah, S.Pd.I.) pada tanggal 3 Nopember 2012

⁵ Observasi pada tanggal 31 Oktober 2012

d. Pendidikan Pesantren

Belajar dan mengaji merupakan kegiatan pokok di Pondok Pesantren Al Ishlah, keduanya tercakup dalam program pendidikan terpadu yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Belajar secara klasikal di Pondok Pesantren Al Ishlah melalui program pembelajaran informal Madrasah Diniyah. Adapun kajian kitab-kitab disamping masih menggunakan kitab-kitab salaf juga sesekali dikomparasikan dengan kitab-kitab khalaf.

Belajar dan mengaji merupakan kegiatan pokok di Pondok Pesantren Al Ishlah, keduanya tercakup dalam program pendidikan terpadu yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

1) Belajar⁶

Belajar secara umum berlangsung lewat jalur Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI) selama enam tahun. Pendidikan sistem ini terbagi atas tsanawiyah tiga tahun dan aliyah tiga tahun. Disamping masih ada program pramadrasah (isti'daad) yang diperuntukkan bagi para santri yang belum mengenal tata tulis dan baca huruf arab/Al Qur'an.

Di madrasah ini yang dipelajari para santri adalah ilmu-ilmu agama murni. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Tsanawiyah, antara lain Aqidah, Akhlaq, Tajwid, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab Dan Imla'. Sedangkan tingkatan Aliyah meliputi Akhlaq, Fiqh, Ushul Fiqh, Aqidah, Fiqh, Nahwu, Sharaf, Faraidl, Balaghah, Mantiq, Ulumul Tafsir dan Hadits serta Aswaja.

Di madrasah ini juga diselenggarakan ujian akhir bagi para santri yang akan menamatkan masa studinya baik tingkat tsanawiyah maupun aliyah, yang disebut dengan ujian munaqosah. Namun sebelumnya santri diharuskan membuat karya tulis santri yang sumber permasalahannya diambil dari kitab *Fathul Qorib* (tingkat tsanawiyah)

⁶ Dokumen Pondok Pesantren Al Ishlah 2011

dan kitab *Fathul Wahhab* (tingkat aliyah) dan diujikan dihadapan dewan penguji, dan setelah lulus dalam ujian tersebut, mereka diwisuda pada akhir tahun ajaran.

Setelah tamat tingkat aliyah, program lanjutan yang ada yaitu sistem mudzakaroh, yakni merupakan forum ilmiah terbatas yang membahas masalah-masalah diniyyah yang aktual secara kontekstual.

Kalender akademik yang diadopsi oleh madrasah diniyyah ini adalah sama dengan kalender akademik sekolah umum, yakni semester.

2) Mengaji⁷

Mengaji di Pondok Pesantren Al Ishlah, merupakan kewajiban yang harus diikuti sesuai dengan tingkat masing-masing. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ishlah dibagi menjadi tiga macam :

a. Sorogan

Ialah metode pembelajaran dimana santri menyorkan kitab (sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Dalam metode ini santri berperan aktif dalam pengajian.

b. Bandongan

Ialah metode pembelajaran dimana seorang guru, kyai atau ustadz menyampaikan ajaran kitab kuning dengan cara membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning yang dikaji kepada santri. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara santri bersikap pasif.

c. Sorban (*Sorogan bandongan*)

Metode ini merupakan perpaduan dan penggabungan kedua metode diatas, dimana guru dan santri bersikap aktif, dan terjadi dialog/tanya jawab dari keduanya baik mengenai isi kitab maupun tata bahasa arab, namun yang lebih ditekankan disini mengenai tata

⁷ Wawancara dengan Koordinator Bidang Pendidikan pada tanggal 2 Nopember 2012

bahasa arab itu sendiri. Metode ini dikhususkan bagi kelas SP (isti'dad) sampai kelas 3 dan dibagi dalam beberapa kelompok setiap kelasnya.

Pondok Pesantren Al Ishlah juga membagi pengajian dalam dua macam pengajian, yaitu :

1) Pengajian takhassus

Ialah pengajian khusus yang wajib diikuti oleh santri sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

2) Pengajian umum

Ialah pengajian yang boleh diikuti oleh setiap santri tanpa mengenal tingkatan kelas.

e. Sarana dan Prasarana

Sebuah Pondok Pesantren, di mana para santrinya disamping belajar juga bermukim, maka mutlak diperlukan adanya sarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari para santri.

Pondok Pesantren Al Ishlah saat ini didukung sarana antara lain:

- 1) Masjid, sebagai tempat untuk shalat berjamaah dan pusat kegiatan keagamaan yang sekaligus dimanfaatkan untuk mengaji dan belajar para santri.
- 2) Bangunan Pondok Pesantren Putra Al Ishlah, yang terdiri dari lantai satu Pondok Putra, terdapat Aula, Ruang Tamu, Kantor Pengurus, Kantor MSI, 11 kamar untuk santri (Kamar I, Kamar II, Kamar III, IV, V, VI, VII, Kopontren, Kamar Pengurus, Gudang, dan ruang tempat nasi), dapur yang digunakan untuk masak santri, serta 3 lokasi kamar mandi dan 3 kamar MCK dengan lokasi yang strategis. Di lantai dua terdapat 8 kamar santri (Kamar VIII, Kamar IX, Kamar X, Kamar XI, Kamar XII, Kamar Pengurus, Ruang Perpustakaan, dan Ruang Lab. Komputer), dapur yang digunakan untuk masak santri, serta 2 lokasi

kamar mandi dan 3 kamar MCK dengan lokasi yang strategis. Lantai tiga terdapat aula yang sangat luas, 1 kamar MCK dan tempat wudlu.

- 3) Aula Pondok Putra, adalah sarana Pondok Pesantren yang sangat diperlukan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Pondok Pesantren Al Ishlah ini merupakan Pondok Pesantren yang memiliki banyak aula, di antaranya aula putra yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, tempat pertemuan dan kegiatan santri lainnya, seperti latihan khitobah (retorika), baca Barzanji, diskusi, dan lain-lainnya.
- 4) Lapangan olah raga, sebagai tempat untuk kegiatan olah raga, baik digunakan untuk futsal, takraw, bulu tangkis, dan lain-lain.
- 5) Kantor Pengurus, merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh kepengurusan Pondok Pesantren dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya memiliki tempat khusus yang digunakan untuk penyimpanan arsip Pondok Pesantren, aktivitas *intern* pengurus Pondok Pesantren, serta tempat pemanggilan santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren.
- 6) Ruang Komputer, yang digunakan untuk penyimpanan komputer Pondok Pesantren yang dikelola langsung oleh pengurus putra untuk administrasi Pondok Pesantren.
- 7) Poskestren,
- 8) Kopontren,
- 9) Tempat Pelatihan Keterampilan Usaha (TPKU),
- 10) Perpustakaan,
- 11) Lab. Komputer dan
- 12) Kantin Pondok Pesantren.⁸

f. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Al Ishlah berasal dari pelbagai propinsi dan daerah tingkat II. Santri putra yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti: Kendal, Purwodadi, Batang, Tegal, Brebes, Indramayu,

⁸ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2012

Pemalang, Purbalingga, Banjarnegara, Cirebon, Jakarta, bahkan ada yang dari luar Pulau Jawa seperti: Sumatra dan Kalimantan. Adapun santri putra sampai dengan tahun 2012 yang bermukim di Pondok Pesantren Al Ishlah berjumlah 201 santri, yang terdiri dari: santri yang mondok sambil kuliah ada 24 santri, yang bersekolah M.A. ada 61 santri, M.Ts. 101 santri dan yang tidak sekolah (hanya mondok) ada 15 santri.

1) Interaksi Sosial Santri

a. Interaksi antara sesama santri

Kondisi sosial antar sesama santri sudah sangat baik, hal ini terlihat dari interaksi mereka yang dapat saling memahami. Meskipun berbeda karakter dan kepribadian, karena umumnya santri mempunyai latar belakang keluarga, daerah asal dan usia yang berbeda. Namun semua itu menambah eratnya tali kekeluargaan yang terjalin diantara mereka.

b. Interaksi antara santri dengan Pengurus

Dalam sistem kepengurusan secara hirarkhi, pengurus mempunyai jabatan yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang yang tinggi. Akan tetapi, karena dalam Pondok Pesantren Al Ishlah tidak memisahkan kamar antara pengurus dan santri pada umumnya, membuat suasana pondok menjadi salah satu keluarga yang saling mengisi dan memperhatikan. Biasanya didalam satu kamar terdapat empat hingga lima pengurus yang mendapat tanggung jawab mengurus anak asuhnya di kamarnya masing-masing.

c. Interaksi antara Santri dengan Pengurus/ Ustadz

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren merupakan wadah yang mengantarkan santri dalam belajar mengembangkan ilmunya. Bagi santri yang baru masuk, akan mendapat tes tulis dan tes lisan guna penempatan dalam kelas di madrasah. Apabila santri yang bersangkutan mampu menguasai materi madrasah, kemudian lulus dalam tes kelas akhir yaitu tingkat aliyah atau santri yang belum

lulus akan tetapi sudah mampu mengajar, maka santri tersebut berhak dan mendapatkan tanggung jawab menjadi ustadz untuk santri yang lain dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Kondisi sosial selama madrasah juga dapat dikatakan sangat baik, karena masing individu memahami posisi mereka ketika menjadi tholib dan ustadz. Meskipun tidak jarang jugaketika di kamar menjadi teman bercanda, namun di dalam kelas madrasah dapat menyesuaikan menjadi ustadz dan tholib yang saling menghormati.

d. Interaksi Santri dengan Lingkungan Sekitar⁹

Pondok Pesantren yang dibangun di tengah masyarakat Mangkangkulon, secara tidak langsung mengajarkan para santri untuk hidup bertetangga dan bermasyarakat dengan baik. Pondok Pesantren Al Ishlah telah membekali dan mengajarkan santrinya dalam mempersiapkan untuk menghadapi kehidupan nantinya di masyarakat. Pondok Pesantren di sekitar Pondok Al Ishlah menjadi salah satu sarana untuk ajang silaturahmi dan interaksi antar pondok. Adapun Pondok Pesantren yang ada di sekitar Pondok Peasantren Al Ishlah terlampir pada *lampiran 2*.

B. Paparan Data Khusus Hasil Penelitian: Pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan Problematika yang dihadapinya di Pondok Pesantren Al Ishlah

1. Pendidikan Penegakan Kedisiplinan Santri

a. Aktifitas Santri¹⁰

Dalam menjalankan aktivitas, para santri terpantau khusus oleh pengasuh dan keluarga *ndalem* karena letak bangunan pondok yang bersebelahan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren dapat terkontrol dengan baik dan

⁹ *Profil Pondok Pesantren Al Ishlah*, (ttp.: t.p., t.t.), hlm. 6-7.

¹⁰ Observasi pada tanggal 29 Oktober 2012

memberikan implikasi yang baik pula untuk para santri dalam pembentukan pribadi yang disiplin.

b. Kegiatan Penunjang Pondok Pesantren

Selain kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh santri, Pondok Pesantren juga menambahkan kegiatan penunjang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ba'da Shubuh membaca Al Qur'an dengan tartil di kamar masing-masing setiap hari selasa dan jum'at
- 2) Ba'da Jum'atan pergi ziarah ke Makam pendiri Pondok Pesantren
- 3) Ba'da Jum'atan masing-masing kelas MSI membaca nadhoman (*lalaran*), baik kelas SP (*isti'dad*) sampai kelas enam, kecuali hari Jum'at kliwon
- 4) Ba'da Maghrib Tartilan Juz 'Ammah, *bin-Nadzor*, dan *bil-ghoib*
- 5) Ba'da Isya' membaca Asmaul Husna
- 6) Ba'da MSI Latihan Rebana Setiap Malam ahad dan malam kamis

Adapun jadwal kegiatan santri terlampir pada ***lampiran 3***. Selain itu untuk kegiatan penunjang lainnya, ada kegiatan Ekstra kurikuler di Pondok Pesantren Al Ishlah saat ini yang masih berjalan ialah :

- a) Rebana *Simthud Duror* dengan nama "*Jam'iyyah Sholawat Simthud Duror Al Ishlah*".
- b) Qiro'ah
- c) Olah Raga

Kegiatan di atas merupakan kegiatan pendidikan penegakan kedisiplinan santri agar dapat disiplin di pondok. Dan salah satu upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri adalah pengadaan pagar besi di aula lantai satu dengan tujuan agar santri tidak bisa keluar malam, apabila sudah pukul 22.00 WIB ke atas. Selain itu

santri juga dilarang pergi ke warung (Warung Mbak Yul, Warung Mbak As, dan Warung Pak Supono)¹¹ disekitar pondok yang menjual rokok, karena sering dijumpai jika ada santri yang pergi ke warung tersebut pasti merokok. Sehingga pengasuh pernah mengatakan atau mengumumkan kepada para santrinya bahwa pengasuh mengharamkan (tidak meridhoi)¹² jika ada santrinya yang pergi ke warung tersebut.

Setelah adanya larangan dari Pengasuh tersebut sekarang para santri tidak pergi ke warung yang dilarang tersebut. Akan tetapi walaupun sudah ada larangan, kadang dari pengurus keamanan yang sedang melakukan tugas operasi keliling lingkungan disekitar pondok masih sering menjumpai santri yang pergi ke warung tersebut.

c. Tata Tertib¹³

Untuk menegakkan kondisi yang ideal bagi terwujudnya tujuan pendidikan, maka ditetapkanlah peraturan atau tata tertib yang harus ditaati bagi para santri.

1) Ma'murot/ kewajiban

- a) Setiap santri wajib mendaftarkan diri sebagai santri Pondok Pesantren Al Ishlah dengan menyerahkan persyaratan-persyaratan sebagai mana yang telah ditentukan.
- b) Setiap santri wajib mengaji atau mengajar menurut tingkat kemampuannya.
- c) Setiap santri wajib sekolah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ishlah dan mengikuti takror serta tahasus pada waktu yang telah ditentukan.

¹¹ Sebenarnya dulu yang dilarang itu hanya pergi ke warungnya Mbak Yul dan Mbak As, tapi sekarang menjadi tambah satu. Karena di warung Pak Supono itu kadang melindungi santri dari. Pondok Al Ishlah yang sedang merokok di warungnya ketika ada operasi dari Bidang Keamanan Pondok. Sehingga sekarang para santri juga dilarang pergi ke warung Pak Supono.

¹² Fatwa Pengasuh Pondok Pesantren ketika sedang memberi pengarahan kepada para santrinya pada waktu kegiatan malam juma'at.

¹³ *Buku Pegangan Santri*, (t.p.: t.p., t.t.), hlm. 1-5.

- d) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh dan atau pengurus.
 - e) Setiap santri yang piket wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan menyiapkan persiapan belajar mengajar.
 - f) Setiap santri yang keluar masuk lingkungan Pondok Pesantren diwajibkan melapor dan minta izin kepada pengasuh dan atau pengurus.
 - g) Setiap santri yang kedatangan tamu dan bermalam, diwajibkan melapor atau memberi tahu pengasuh dan atau pengurus.
 - h) Setiap santri wajib mengikuti jamaah sholat maktubah (fardlu).
 - i) Setiap santri wajib menjaga keamanan, ketertiban dan ketentraman serta menjaga nama baik pesantren baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.
 - j) Setiap santri wajib mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pangasuh dan atau pengurus.
- 2) Manhiyat/ Larangan
- a) Setiap santri dilarang keluar dari lingkungan Pondok Pesantren lebih dari pukul 22.00 WIB.
 - b) Setiap santri dilarang mendatangi atau berada di tempat-tempat yang tidak layak untuk santri.
 - c) Setiap santri dilarang menonton berbagai pertunjukan yang tidak layak untuk santri.
 - d) Setiap santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan, keonaran baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.
 - e) Setiap santri dilarang pulang sebelum bermukim di pondok selama satu bulan kecuali ada izin dari pengasuh atau pengurus.

- f) Setiap santri dilarang keras melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama atau norma lain yang berlaku.
 - g) Setiap santri dilarang memakai atau menggunakan milik orang lain tanpa ijin pemiliknya (*ghosob*).
 - h) Setiap santri dilarang memakai pakaian dan perhiasan yang tidak sesuai dengan nilai santri seperti kalung, gelang, celana jeans dan sejenisnya.
 - i) Setiap santri dilarang keluar dari lingkungan Pondok Pesantren pada waktu jadwal mengaji dan sekolah diniyah (jadwal kegiatan pondok).
 - j) Setiap santri dilarang merokok.
- 3) Hukuman / Sanksi

Bagi santri yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan diatas akan dikenai hukuman atau sanksi yang berupa: peringatan, denda atau takzir yang setimpal.

a) Point Dan Sanksi

1) Point 5

- 1. Tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren
- 2. Keluar ba'da maghrib atau jam 22.00 WIB keatas
- 3. Tidak melaksanakan piket / jaga.
- 4. Terlambat membayar syahriyah dan makan.

2) Point 10

- 1. Terlambat datang ke Pondok Pesantren
- 2. Menggunakan pakaian dan atau aksesoris yang tidak layak bagi santri.
- 3. Mamakai atau menggunakan barang milik orang lain tanpa ijin (*ghosob*).

3) Point 20

- 1. Bermain PS, menonton TV, menonton pertandingan sepak bola, menonton pertunjukan (konser).

2. Menggunakan tape, radio atau walkman.
3. Memakai dan membawa celana jeans.
- 4) Point 30
 1. Membawa majalah porno dan sejenisnya
 2. Mencuri
 3. Merokok
 4. Membawa HP
 5. Terlibat perkelahian
- 5) Point 80
 1. Minum minuman keras / NARKOBA
 2. Pergi dengan lawan jenis yang bukan muhrim (pacaran).
 3. Terlibat perjudian.

Sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib pondok

antara lain :

- Point 5 (denda Rp. 5.000,00 dan atau takzir)
- Point 10 (denda Rp. 10.000,00 dan atau takzir)
- Point 15 (denda Rp. 15.000,00 dan atau takzir)
- Point 20 (denda Rp. 20.000,00 dan atau takzir dan membuat surat pernyataan)
- Point 30 (denda Rp. 25.000,00 dan atau takzir dan membuat surat pernyataan serta pemanggilan wali santri)
- Point 80 (pemanggilan wali santri dan disowankan pengasuh)

Peraturan tambahan dengan point dan sanksi yang belum tercantum diatas akan diatur kemudian.

Tata tertib yang belum tercantum di atas seperti: tata tertib berjama'ah, kamar, kamar mandi dan WC, dan berpakaian.

- 1) Tata tertib berjama'ah: setiap santri wajib mengikuti sholat berjama'ah setiap hari di masjid, memakai pakaian lengan

panjang (bukan kaos), dan pakaian tidak bergambar atau ada tulisan.

- 2) Tata tertib kamar: pakaian berjumlah 8 buah (baju 4 buah dan kaos 4 buah), celana 4 buah (bukan celana jeans) dan sarung 4 buah.
- 3) Tata tertib kamar mandi dan WC: waktu mandi mengikuti jadwal menghidupkan pompa air, sebelum masuk membaca doa, mandi tidak boleh telanjang, kencing dengan berjongkok dan sesudah keluar membaca doa.
- 4) Tata tertib berpakaian: ketika keluar pondok harus memakai baju bekerah dan memakai kopyah, tidak boleh memakai pakaian (kaos) yang bertuliskan/ gambar yang tidak layak bagi santri, tidak boleh memakai aksesoris (gelang, kalung dan anting-anting).

2. Problematika yang dihadapi dalam Menegakan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah

Problematika pendidikan penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah merupakan problematika yang mendasar dalam mendisiplinkan santri yang harus dibenahi dalam mengatasinya, baik oleh pengasuh maupun pengurus dan khususnya pada bidang keamanan. Karena latar belakang santri yang berbeda-beda, antara lain:

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama menjadi salah satu problematika pendidikan penegakan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Ishlah, karena latar belakang pendidikan agama yang pernah ditempuh oleh santri sebelum mondok di Pondok Pesantren Al Ishlah. Ada yang sudah pernah mengaji di TPQ atau pindahan dari Pondok Pesantren lain dan ada juga yang belum pernah mengaji atau hanya belajar agama dari sekolahan yang dahulu pernah ditempuhnya.

Latar belakang pendidikan agama merupakan problematika karena santri yang belum pernah belajar agama sulit untuk dikendalikan atau diatur, dalam artian santri tersebut kurang patuh atau tawadhu' terhadap ustadz, pengurus, dan khususnya kurang tawadhu' terhadap pengasuh.¹⁴ Sehingga dalam mentaati tata tertib atau peraturan pondok masih belum maksimal.

b. Keluarga

Ketika orang tua santri bekerja di luar negeri itu menjadi problematika tersendiri yang membuat anak kurang diperhatikan, yang terkadang hanya memperhatikan finansial si anak dan mengesampingkan prilakunya. Orang tua santri juga hanya pasrah terhadap Pondok Pesantren untuk mendidiknya.

Apabila santri yang melakukan pelanggaran dan pointnya sudah mencapai 40, maka dari pengurus memberi surat pemberitahuan atau panggilan terhadap wali santri. Ketika orang tua tidak bisa datang, maka harus diwakilkan oleh wali santri (kerabat). Sehingga pemantauan orang tua santri yang bekerja di luar negeri diamanatkan (diserahkan) kepada kerabatnya.

Di sisi lain ada orang tua santri yang terlalu memaksa anaknya untuk mondok, padahal anaknya tersebut sebenarnya sudah tidak betah tinggal di pondok.¹⁵

Data pelanggaran dan ta'ziran tahun 2012/ 2013 yang penulis peroleh dari dokumen Pondok Pesantren Al Ishlah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kamar I

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Afifudin	Pemalang, 20-12-1996	Membawa HP	HP disita
2.	Hilda	Batang, 05-10-1998	Merokok	Ta'zir

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Yazid Mustaqim, S.Ag., pada tanggal 7 Nopember 2012

¹⁵ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren (Bidang Pendidikan) pada tanggal 8 Nopember 2012

Tabel 4.2 Kamar II

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Imam B.A	Kendal, 05-05-1999	Merokok dan tidak berangkat sekolah	Ta'zir dan digundul

Tabel 4.3 Kamar III

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	A. Fathoni	Tegal, 04-09-1998	Merokok	Tazir
2.	Kamal M.	Kendal, 08-08-1998	Merokok dan membawa HP	Ta'zir dan digundul

Tabel 4.4 Kamar IV

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	M. Faizin	Kendal, 28-03-1996	Merokok, pulang tidak ijin dan membawa HP	Ta'zir dan panggilan orang tua
2.	Bayu Aji	Kendal, 18-05-1999	Merokok, keluar malam dan membawa HP	Ta'zir, digundul dan panggilan orang tua
3.	Miftah	Kendal, 05-06-1999	Merokok	Ta'zir
4.	Amad Joto	Batang, 16-12-1996	Merokok	Digundul

Tabel 4.5 Kamar V

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Nur Faizin	Kendal, 29-01-1998	Merokok, keluar malam	Ta'zir dan digundul
2.	Khoerul Azhar	Kendal, 13-04-2000	Merokok, keluar malam dan membawa HP	Ta'zir, digundul dan panggilan orang tua
3.	Riskal Karim	Kendal, 15-06-1999	Keluar malam dan Membawa HP	Ta'zir

Tabel 4.6 Kamar VI

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Ulul Azmi	Kendal, 25-05-1999	Keluar malam	Ta'zir
2.	Ilham B. F	Wonogiri, 20-06-1999	Pulang tidak ijin	Ditegur

Tabel 4.7 Kamar VII

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Abd. Haq	Batang, 16-07-1998	Sering Merokok, keluar malam	Ta'zir dan panggilan orang tua
2.	Navis J.A	Batang, 09-03-1999	Merokok	Ta'zir
3..	A. Rofiq	Batang, 22-12-1995	Tidak mengikuti kegiatan pondok	Ta'zir

Tabel 4.8 Kamar VIII

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	M. Dwi P.	Kendal, 02-06-1995	Merokok	Ta'zir
2.	M. Irsyad	Kendal, 24-03-1996	Membawa HP	Ta'zir
3..	Lukman	Kendal, 19-08-1999	Merokok	Ta'zir

Tabel 4.9 Kamar IX

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Irawan	Kendal, 13-05-1999	Merokok dan pulang tanpa ijin	Ta'zir dan digundul
2.	Afika Af.	Kendal, 17-01-1998	Membawa HP	Ta'zir
3..	Adam G.F	Cirebon, 21-01-1999	Membawa HP	Ta'zir

Tabel 4.10 Kamar X

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Shifa B.S	Kendal, 10-10-1999	Merokok dan keluar malam tanpa ijin	Ta'zir dan digundul
2.	Nasrudin	Kendal, 17-06-1996	Membawa HP	Ta'zir

Tabel 4.11 Kamar XI

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Ghufron	Kendal, 09-03-1999	Membawa HP	Ta'zir

Tabel 4.12 Kamar XII

No.	Nama	Alamat/TTL	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Bustomi M.	Jakarta, 01-05-1998	Merokok dan keluar malam tanpa ijin	Ta'zir dan digundul
2.	Abd. Basith	Indramayu, 01-05-1997	Membawa HP dan keluar malam tanpa ijin	Ta'zir

Dapat diketahui bahwa sebagian besar santri yang belajar di Pondok Pesantren adalah santri yang menginjak pada tahap remaja. Sehingga pada umumnya dalam usia ini anak mengalami kegoncangan-kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan bimbingan yang teguh. Selain itu juga, pengawasan khusus harus diberikan untuk santri yang mengalami masa pubertas agar nantinya mereka tidak salah dalam mencari jati diri.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Kedisiplinan Santri

Solusi Pondok Pesantren dalam mengatasi problematika kedisiplinan santri yang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda adalah dengan adanya nasehat-nasehat dari Ustadz ketika mengajar santrinya dengan memberikan pengertian dalam berperilaku di Pondok

Pesantren. Setiap Ustadz juga harus memberi tauladan yang baik terhadap santri yang diajar, agar supaya para santri tidak berpersepsi bahwa Ustadznya hanya menasehati saja. Tapi di luar kelas sama kadang melakukan pelanggaran dengan tidak masuk ketika mempunyai jadwal mengajar, sehingga para santrinya juga pada sering membolos dengan beralasan “Ustadznya saja tidak pernah masuk”. Jadi nasehat itu juga penting, akan tetapi memberi tauladan yang baik itu yang harus selalu dikedepankan dalam mendisiplinkan para santri.

Dalam mengatasi problematika kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah adalah sebagai berikut:¹⁶

No.	Problematika Kedisiplinan Santri	Solusi untuk Mendisiplinkan Santri
1.	Latar belakang pendidikan agama sebelum masuk ke pondok. ➤ Santri sering tidak mengaji, terutama ketika ba'dha 'ashar dan shubuh dengan alasan tidak ada yang “ <i>ngopyak-ngoyak</i> ” (menyuruh) atau membangunkan santri-santri yang masih tidur	Setiap malam jum'at Pengasuh memberi pengarahan kepada para santrinya agar selalu istiqomah (disiplin) di pondok, terutama kedisiplinan dalam mengaji. ❖ Pengurus atau asatidz harus selalu menyuruh santri-santri untuk selalu disiplin dalam mengaji dan asatidz juga harus menjadi tauladan para santrinya
2.	Banyak santri yang keluar pondok untuk makan atau membeli lauk di warung-warung yang telah dilarang oleh pengasuh setelah pulang sekolah	Pondok sudah menyediakan fasilitas Kantin Pondok dan Kopontren yang menyediakan aneka lauk
3.	Banyak santri yang keluar malam tanpa izin ➤ Santri yang masih diluar pondok ketika pukul 22.00 ke atas	Mengunci pintu gerbang dan mengabsen santri ketika pukul 22.00 wib ❖ Pengurus harus selalau mengadakan operasi keliling lingkungan sekitar pondok, khususnya bidang

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Yazid Mustaqim, S.Ag., pada tanggal 7 Nopember 2012

		keamanan.
4.	Santri yang sudah melewati batas kewajaran dalam melakukan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren	Mengundang atau memanggil orang tua santri untuk membahas perilaku pelanggaran santri yang sudah melebihi batas kewajaran dan menyowankan santri ke Pengasuh
5.	Menta'zir santri yang melakukan pelanggaran tata tertib Pondok Pesantren	Komunikasi antar pengurus ketika sedang menta'zir santri sangat penting, agar santri tidak meremehkan.

Dari solusi yang ditawarkan di atas merupakan aktifitas yang harus selalu dijaga dalam melaksanakannya, sehingga diharapkan dapat menyadarkan dan mendisiplinkan santri yang sering melakukan pelanggaran. Adapun dalam pelaksanaannya juga memerlukan kerjasama yang bagus. Dengan kerjasama anatar pengurus dapat menjadikan pengawasan menjadi ringan, karena dari bidang masing-masing ingin menjalankan tugasnya.

Yang sangat mendasar dalam mendisiplinkan santri adalah nasehat dari Pengasuh kepada para santrinya secara langsung yang rutin (istiqomah) pada setiap sebelum kegiatan malam jum'at dimulai. Karena menasehati terhadap santrinya itu sangat penting untuk disampaikan. Seperti orang tua yang selalu menasehati anaknya untuk selalu disiplin dalam belajar, sekolah, sholat, dan lain-lain. Akan tetapi kalau nasehat dari Pengasuh Pondok itu menyuruh santrinya untuk taat dalam mentaati peraturan pondok yang sudah tercantum, baik kewajiban mengaji, berjama'ah, dan yang lainnya.

C. Analisis Pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan Problematika yang dihadapinya di Podok Pesantren Al Ishlah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya. Pada umumnya tergambar pada ciri khas yang biasanya dimiliki oleh Pondok Pesantren, yaitu adanya pengasuh Pondok Pesantren (kyai/ajengan/tuan guru/buya/ustadz), adanya Masjid atau Musholla sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama tempat tinggal santri. Di samping empat komponen tersebut hampir setiap pesantren juga menggunakan kitab kuning (kitab klasik tentang ilmu-ilmu keislaman berbahasa Arab yang disusun pada abad pertengahan sebagai sumber kajian).

Seiring dengan perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga ada pesantren yang disebut Khalafiyah dan ada yang disebut Salafiyah. Pondok Pesantren Al Ishlah merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren Salafiyah yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas Pondok Pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dengan mempergunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pembelajaran dengan cara bandongan dan sorogan masih tetap dipertahankan tetapi sudah banyak yang menggunakan sistem klasikal.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ishlah, merupakan kewajiban yang harus diikuti sesuai dengan tingkat masing-masing. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ishlah dibagi menjadi tiga macam:

1. Sorogan

Ialah metode pembelajaran dimana santri menyodorkan kitab (sorogan) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Dalam metode ini santri berperan aktif dalam pengajian.

2. Bandongan

Ialah metode pembelajaran dimana seorang guru, kyai atau ustadz menyampaikan ajaran kitab kuning dengan cara membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning yang dikaji kepada santri. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara santri bersikap pasif.

3. Sorban (*Sorogan Bandongan*)

Metode ini merupakan perpaduan dan penggabungan kedua metode diatas, dimana guru dan santri bersikap aktif, dan terjadi dialog/tanya jawab dari keduanya baik mengenai isi kitab maupun tata bahasa arab, namun yang lebih ditekankan disini mengenai tata bahasa arab itu sendiri. Metode ini dikhususkan bagi kelas SP (*isti'dad*) sampai kelas 3 dan dibagi dalam beberapa kelompok setiap kelasnya.

Metode sorban (*sorogan bandongan*) ini merupakan metode yang hanya diterapkan di Pondok Pesantren Al Ishlah, karena penulis belum pernah menjumpai di pondok-pondok lain ada metode seperti ini.

Ketiga pembelajaran ini wajib di ikuti oleh santri, apabila tidak mengikuti pembelajaran ini berarti sudah melanggar peraturan pondok. Dan segala sesuatu yang diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada Pondok Pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan bagi santri. Hukuman atau ta'ziran bagi santri yang melakukan pelanggaran bukan sekedar hal yang difungsikan untuk menakut-nakuti santri. Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan hukuman atau ta'zir yang sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyakiti dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Dan kegiatan seperti ini juga menjadi dorongan dalam menegakan pendidikan kedisiplinan santri agar supaya istiqomah di pondok. Dan kegiatan ini juga membawa dampak yang begitu besar terhadap perilaku santri. Sebab jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan seperti ini nantinya

juga akan diberi sanksi. Selain itu juga membantu santri untuk senantiasa tidak berperilaku negatif seperti keluar pondok setelah maghrib atau isya', bolos ngaji, dan perilaku lainnya yang menyimpang dari aturan Pondok Pesantren. Karena hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan penegakan kedisiplinan santri khususnya di Pondok Pesantren .

Setelah dipaparkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Ishlah pada pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan problematika yang dihadapinya, maka peneliti akan memberikan analisis terhadap penelitian tersebut. Dalam dunia pendidikan, apabila teladan dan nasihat tidak mampu menyadarkan peserta didik, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, meskipun sebenarnya tidak mutlak diperlukan. Namun, hal ini diberikan karena adanya peserta didik yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, mampu mengubah perilaku menyimpangnya. Selain itu pula jugasering didapatkan peserta didik yang perlu sekali-kali harus diberi hukuman sehingga menyadari kesalahannya. Meskipun terkadang ada juga yang membangkang. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri yang tinggal merupakan pelajar M.Ts. dan M.A., yang masih dalam usia remaja, sehingga memungkinkan kondisi psikis mereka yang belum stabil.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober sampai 8 November 2012 ternyata pendidikan penegakan kedisiplinan santri sudah terjadwal dengan tertib. Dengan kegiatan yang sudah terjadwal dapat menjadi acuan mendisiplinkan santri dan keuletan dari pengurus dalam memantau dan menagawasi para santri dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih juga dijumpai banyak masalah atau pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri. Oleh karena itu, dalam mengatasinya dengan menggunakan atau memberikan sanksi (hukuman) sesuai pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

Dalam menghadapi problematika seperti itu Pondok Pesantren telah memberikan solusi dengan adanya nasehat dari Pengasuh, pengawasan dari

pengurus baik dengan mengadakan absensi, mengunci pintu gerbang, dan melakukan operasi setiap malam dapat mengefektifkan dan mendisiplinkan santri untuk istiqomah mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.